

**ANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI PADA ANTOLOGI
SELAMAT MENUNAIKAN IBADAH PUISI
KARYA JOKO PINURBO
SEBAGAI BAHAN AJAR KELAS X**

Resti Mulyani¹, Fauziah Suparman²

¹Universitas Muhammadiyah Sukabumi, restimulyani12@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sukabumi, fauziahsuparman452@ummi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk 1) memaparkan unsur pembangun pada puisi “Tengah Malam”, “Kebun Hujan”, dan “Kepada Uang” yang terdapat dalam antologi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo. Selain itu, penelitian ini pun bertujuan untuk 2) menggunakan hasil analisis unsur pembangun pada puisi Tengah Malam”, “Kebun Hujan”, dan “Kepada Uang” yang terdapat dalam antologi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah khususnya dalam pembelajaran analisis puisi yang terdapat di kelas X. Untuk mencapai tujuan tersebut metode penelitian yang penulis gunakan yaitu deskriptif analitis. Kemudian, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar siswa kelas X yang tetap menyesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Puisi Karya Joko Pinurbo, Unsur Pembangun

How to Cite: Mulyani, R., & Suparman, F. (2024). ANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI PADA ANTOLOGI SELAMAT MENUNAIKAN IBADAH PUISI KARYA JOKO PINURBO SEBAGAI BAHAN AJAR KELAS X. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 176–192. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.569>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.569>

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang terdapat di setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah mencakup dua bagian pembelajaran, yaitu pembelajaran sastra dan pembelajaran bahasa. Kedua pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi, pembelajaran sastra membahas mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, sedangkan pembelajaran bahasa lebih membahas mengenai linguistik (kebahasaan).

Puisi juga merupakan genre sastra yang menjadi bagian dari pembelajaran sastra di sekolah. Pada puisi terdapat unsur-unsur pembangun meliputi pemakaian diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, tipografi, tema, nada, rasa dan amanat akan membantu pembaca dalam mengetahui dan memahami makna puisi secara keseluruhan. Pembelajaran sastra di sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengapresiasi hasil karya sastra dalam genre puisi.

Salah satu puisi yang menarik untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah yaitu antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo. Puisi-puisi yang terdapat pada

antologi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo merupakan puisi sederhana namun tetap penuh makna, diksi yang digunakan pada setiap puisi tersebut mudah untuk dipahami serta makna yang tersembunyi pada setiap puisi tidak sulit untuk diterka oleh pembaca. Puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo merupakan antologi puisi yang pada setiap puisinya banyak memuat fenomena sosial yang ditulis menggunakan berbagai macam gaya bahasa serta berdasarkan kehidupan sehari-hari penyair.

Penulis memfokuskan penelitian ini pada analisis unsur pembangun puisi karya Joko Pinurbo sesuai dengan silabus SMK kelas X yaitu pada KD 3.17 Menganalisis Unsur Pembangun Puisi. Puisi yang dipilih penulis yaitu antologi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo pada buku cetakan keduanya tahun 2017. Dalam antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo terdapat 190 puisi. Penulis memilih tiga judul puisi dari antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo yaitu puisi “Tengah Malam”, “Kebun Hujan” dan “Kepada Uang”. Kemudian hasil dari analisis unsur pembangun tersebut akan dijadikan sebagai bahan ajar pada siswa kelas X SMK. Sehingga penelitian yang akan dilakukan berjudul “Analisis Unsur Pembangun Puisi Karya Joko Pinurbo sebagai Bahan Ajar

Kelas X”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur pembangun puisi pada aspek diksi, gaya bahasa, tema, dan amanat puisi “Tengah Malam”, “Kebun Hujan” dan “Kepada Uang” yang terdapat dalam antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* Karya Joko Pinurbo. Untuk memaparkan implikasi puisi “Tengah Malam”, “Kebun Hujan” dan “Kepada Uang” yang terdapat dalam kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* Karya Joko Pinurbo sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di kelas X SMK IT Al-Junaediyah Sukabumi.

Salah satu jenis karya sastra adalah puisi, “Secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* “membuat” atau *poesis* “pembuatan” dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena melalui puisi pada dasarnya seorang menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah” (Aminuddin, 2014: 134).

Secara umum puisi merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa dengan penggunaan diksi-diksi yang dipilih dengan cermat sehingga dapat menciptakan suasana, perasaan dan gambaran yang mendalam dan indah. Selain itu, puisi juga dapat digunakan untuk mengungkapkan pemikiran, ide dan

perasaan. Menurut Yanti, Zherry Putria dan Gusriani (2022: 1) “Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling tua menurut sejarahnya. Bahasa digunakan sebagai media untuk menyampaikan gagasan yang disusun sedemikian rupa menjadi sebuah puisi. Puisi kental akan penggunaan kata-kata indah yang menjadikan puisi memiliki daya tarik dan nilai keindahan”. Hal tersebut sejalan dengan pengungkapan Pradopo (2014:7) puisi itu merupakan karya mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Umumnya puisi memiliki makna dan dapat mengungkapkan perasaan penyair yang dikemas dalam bahasa imajinatif dan disusun menggunakan struktur bahasa yang padat penuh makna (Juwati, Abid, dan Syaiful, 2021: 22).

Puisi merupakan karya imajinatif yang terbentuk dari sebuah bahasa, puisi juga mengandung sebuah unsur atau skruktur puisi. Struktur puisi tersebut merupakan dasar dan pengetahuan awal dalam menulis karya puisi. Struktur puisi bermacam-macam dan memiliki keberagaman definisi menurut para ahli. Menurut Aminuddin (2013: 136) struktur puisi terdiri atas struktur fisik dan batin. Struktur fisik meliputi bunyi, kata, larik, atau baris, bait dan tiografi. Sedangkan unsur batin merupakan unsur tersembunyi dibalik bangun struktur disebut dengan lapis makna.

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya (Prastowo, 2015: 17).

Iskandarwassid (2013: 17) Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Bahan ajar atau materi itu harus dirasakan manfaatnya setelah peserta didik mempelajarinya.

Prinsip-prinsip Pemilihan Bahan Ajar Depdikbud (dalam Muzahit, 2014: 38) menyebutkan tiga prinsip kriteria pemilihan bahan ajar, yakni:

1) Prinsip Relevansi/ Prinsip Keterkaitan

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2) Prinsip Konsistensi

Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam maka bahan

ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

3) Prinsip Kecukupan

Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya

Penelitian lainnya Pernah dilakukan oleh Aryska Ferlian Mindy pada tahun 2020 dengan judul *Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi Karya Joko Pinurbo Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA*. Penelitian tersebut menganalisis mengenai penggunaan gaya bahasa pada kumpulan puisi selamat menunaikan ibadah puisi karya Joko Pinurbo, kemudian dari hasil analisis tersebut dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* Karya Joko Pinurbo adalah gaya bahasa retorik 4 dan gaya bahasa kiasan sebanyak 11. Kemudian hasil dari analisis gaya bahasa tersebut akan diimplementasikan pada pembelajaran puisi sebagai alternatif bahan ajar kelas X di SMA.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti adalah sebagai instrumen, kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi* (Sugiyono, 2019: 18).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitis, peneliti memilih desain ini untuk menganalisis unsur pembangun dalam antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo, deskriptif analitis ini digunakan untuk menganalisis puisi yang telah dipilih penulis, kemudian puisi-puisi yang telah dipilih dikelompokkan, dibaca, dikaji, diinterpretasikan dan dikumpulkan. Berdasarkan analisis terhadap puisi tersebut kemudian dilakukan uji coba sederhana kepada peserta didik kelas X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Unsur Pembangun Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo

a. Struktur Fisik

1) Diksi Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo

Puisi *Tengah Malam* karya Joko Pinurbo menggunakan diksi konotasi, larik pada setiap baitnya memiliki makna tersembunyi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

*Badai menggemuruh di ruang
tidurmu.*

*Hujan menderas, lalu kilat, petir,
dan ledakan-ledakan waktu dari
dadamu.*

Dari kutipan yang digaris bawahi diksi yang digunakan pada larik tersebut memiliki makna konotasi, larik tersebut bermakna keadaan seseorang yang sedang merasakan kekacauan, bising dan merasakan kehancuran.

*Musim mengendap di kaca jendela.
Tinggal ranting dan dedaunan
kering
berserakan di atas ranjang.*

Diksi yang digunakan pada larik di atas memiliki makna konotasi, diksi *musim* pada larik tersebut menunjukkan keadaan pada larik sebelumnya yaitu seseorang yang merasakan kekacauan, bising dan kehancuran yang pada larik sebelumnya digambarkan seperti *badai, hujan, kilat, petir dan ledakan-ledakan waktu*. Setelah itu keadaan yang dirasakan mulai surut dan mereda walaupun masih terdapat sisa-sisa dari keadaan tersebut yang masih dirasakan.

2) Gaya Bahasa Puisi *Tengah Malam Karya Joko Pinurbo*

Terdapat dua gaya bahasa pada puisi *Tengah Malam* karya Joko Pinurbo yaitu gaya bahasa metafora dan personifikasi. Gaya bahasa metafora termasuk dalam gaya bahasa kiasan. Metafora merupakan bahasa kiasan yang menggambarkan suatu objek dengan perbandingan langsung dan tepat atas dasar sifat yang hampir sama atau bahkan sama. Gaya bahasa personifikasi pun termasuk ke dalam gaya bahasa kiasan. personifikasi merupakan bahasa kiasan yang membandingkan antara manusia dengan benda mati, seolah-olah benda tersebut memiliki sifat atau bertingkah laku layaknya manusia. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

*Musim mengendap di kaca
jendela.*

Kutipan di atas menunjukkan gaya bahasa yang digunakan yaitu metafora. Dalam hal ini penyair menggunakan perumpamaan yang memiliki makna yang sama untuk menggambarkan keadaan perubahan perasaan yang dirasakan.

...

*kau menangis. Tapi ranjang
mendengarkan suaramu sebagai
nyanyian.*

Kutipan di atas menunjukkan gaya bahasa yang digunakan yaitu

personifikasi, penyair menggambarkan ranjang seperti manusia yang seolah dapat mendengar.

b. Struktur Batin

1) Tema Puisi *Tengah Malam Karya Joko Pinurbo*

Puisi *Tengah Malam* karya Joko Pinurbo memiliki tema kesedihan dan kesepian. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

*Badai menggemuruh di ruang
tidurmu.*

*Hujan menderas, lalu kilat, petir,
dan ledakan-ledakan waktu dari
dadamu.*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tema puisi *Tengah Malam* karya Joko Pinurbo yaitu kesedihan. Penyair seperti menggambarkan seseorang yang sedang merasakan kesedihan yang sangat mendalam akibat perasaan dan keadaan kacau yang dialami.

Waktu itu tengah malam.

*Kau menangis. Tapi ranjang
mendengarkan suaramu sebagai
nyanyian.*

Kutipan di atas menunjukkan tema kesepian pada puisi *Tengah Malam* karya Joko Pinurbo. Larik tersebut menggambarkan bahwa disaat sunyi nya malam tidak ada seorang pun yang

menemani tangisnya selain ranjang miliknya.

2) Amanat Puisi *Tengah*

Malam Karya **Joko**

Pinurbo

Puisi *Tengah Malam* karya Joko Pinurbo memiliki makna tersirat, sehingga pembaca harus membacanya secara mendalam agar dapat mengetahui amanat dalam puisi tersebut. Dapat dilihat larik puisi *Tengah Malam* karya Joko Pinurbo sebagai berikut.

*Badai menggemuruh di ruang
tidurmu.
Hujan menderas, lalu kilat,
petir,
dan ledakan-ledakan waktu dari
dadamu.*

*Sesudah itu semuanya reda.
Musim mengendap di kaca
jendela.*

*Tinggal ranting dan dedaunan
kering
berserakan di atas ranjang.*

*Waktu itu tengah malam.
Kau menangis. Tapi ranjang
mendengarkan suaramu sebagai
nyanyian.*

Berdasarkan puisi di atas dapat dilihat bahwa amanat dari puisi *Tengah Malam* karya Joko Pinurbo yaitu kesedihan yang sedang dirasakan tidak akan larut, dengan

berjalannya waktu kesedihan tersebut akan surut walau luka yang dirasakan masih berserakan

2. Analisis Unsur Pembangun Puisi *Kebun Hujan Karya* **Joko Pinurbo**

a. Struktur Fisik

1) Diksi Puisi *Kebun Hujan Karya* **Joko Pinurbo**

Puisi *kebun Hujan* karya Joko Pinurbo menggunakan diksi konotasi, larik pada setiap baitnya memiliki makna tersembunyi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

*Hujan tumbuh sepanjang malam,
Tumbuh subur di halaman.
Aku terbangun dari rerimbun
ranjang,
menyaksikan angin dan dingin
hujan
bercinta-cintaan di bawah
rerindang hujan*

Diksi yang digunakan pada kutipan di atas memiliki makna konotasi, karena larik pertama dan kedua bermakna suasana malam hari yang sunyi dan sepi hanya ditemani oleh derasnya hujan yang turun di malam hari. Pada larik ketiga, keempat dan kelima bermakna penyair menggambarkan dirinya terbangun dan menikmati suasana malam yang sunyi dan menyaksikan keindahan hujan dan angin yang diibaratkan sedang bermesra-mesraan di bawah derasnya hujan. Namun dalam hal ini, penyair ingin menyampaikan bahwa adanya keindahan

dapat menyebabkan musibah. Dalam hal ini hujan memiliki makna sebuah musibah yang melanda manusia.

*Subuh hari kulihat bunga-bunga
hujan
dan daun-daun hujan
berguguran di kebun hujan,
bertaburan jadi sampah hujan.*

Diksi yang digunakan pada kutipan di atas bermakna konotasi, pada larik di atas penyair menggambarkan keadaan suasana menuju pagi yang tercipta setelah hujan deras di malam hari. Larik di atas bermakna keadaan yang terjadi setelah derasnya hujan di malam hari, bunga-bunga dan daun-daun yang terkena hujan berguguran dan berserakan menjadi tumpukan sampah.

2) Gaya Bahasa Puisi *Kebun*

Hujan Karya Joko Pinurbo

Pada puisi *Kebun Hujan* karya Joko Pinurbo terdapat dua jenis gaya bahasa, yaitu gaya bahasa metafora, alegori dan personifikasi. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

*Menyaksikan angin dan dingin
hujan
bercinta-cintaan di bawah
rerindang hujan.*

Kutipan di atas menunjukkan gaya bahasa yang digunakan yaitu majas personifikasi. Hujan dan angin merupakan benda mati yang seolah dapat bersikap

seperti manusia dan merasakan saling menyayangi.

*Aku terbangun dari rerimbun
ranjang.*

Kutipan di atas menunjukkan gaya bahasa yang digunakan yaitu majas metafora, penyair menggunakan kata yang bukan makna sesungguhnya melainkan perbandingan dengan kata yang bermakna sama. Dalam hal ini, rerimbung bukan bermakna pohon yang memiliki daun lebat, namun rerimbun disini bermakna sebagai benda-benda yang memenuhi tempat tidur atau ranjang.

*Kudengar anak-anak hujan
bernyanyi riang di taman hujan
dan ibu hujan menyaksikannya
dari balik tirai hujan.*

Kutipan di atas menunjukkan gaya bahasa yang digunakan yaitu majas personifikasi. Hujan merupakan benda mati yang digambarkan seolah-olah dapat bergerak, bernyanyi dan memiliki ibu layaknya manusia.

*Air mataku berkilauan
di bingkai-bingkai hujan*

Kutipan di atas menunjukkan gaya bahasa yang digunakan yaitu majas alegori, karena penyair menggambarkan air hujan yang turun dengan menggunakan diksi bingkai-bingkai hujan.

b. Struktur Batin

1) Tema Puisi *Kebun Hujan*

Karya Joko Pinurbo

Tema yang terdapat pada puisi *Kebun Hujan* karya Joko Pinurbo yaitu ketenangan. Ketenangan tersebut terjadi saat hujan di malam hari, penyair menggambarkan puisi tersebut seperti keadaan sunyi dan penuh ketenangan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

*Hujan tumbuh sepanjang
malam,
Tumbuh subur di halaman.
...
Subuh hari kulihat bunga-bunga
hujan
dan daun-daun hujan
berguguran di kebun hujan,
bertaburan jadi sampah hujan.*

Berasarkan kutipan larik di atas menunjukkan bahwa tema yang terdapat pada puisi *Kebun Hujan* karya Joko Pinurbo adalah ketenangan. Tema tersebut tersirat dibalik penggunaan diksi yang sangat indah pada puisi tersebut.

2) Amanat Puisi *Kebun Hujan*

Karya Joko Pinurbo

Amanat yang terdapat pada puisi *Kebun Hujan* karya Joko Pinurbo tersirat, oleh karena itu pembaca harus menelaah secara mendalam pada puisi ini sehingga dapat

mengetahui amanat yang terkandung dalam puisi tersebut.

Amanat yang terkandung dalam puisi *Kebun Hujan* karya Joko Pinurbo yaitu penyair ingin menyampaikan bahwa dengan turunnya hujan manusia bisa merasakan ketenangan. Selain itu juga, manusia bisa menemukan keindahan meskipun dalam hal-hal sederhana seperti hujan, keindahan dan kebahagiaan tetap bisa ditemukan di tengah-tengahnya dan juga sebagai manusia harus selalu bersyukur dan mencari kebahagiaan ditengah-tengah kesulitan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

*...
Subuh hari kulihat bunga-bunga
hujan
dan daun-daun hujan
berguguran di kebun hujan,
bertaburan jadi sampah hujan.
Kudengar anak-anak hujan
Bernyanyi riang di taman hujan
Dan ibu hujan menyaksikannya
Dari balik tirai hujan.
...
Air mataku berkilauan
Di bingkai-bingkai hujan
Dan matahari menguburkan
Mayat-mayat hujan.*

3. Analisis Unsur Pembangun Puisi Kepada *Uang* Karya Joko Pinurbo

a. Struktur Fisik

**1) Diksi Puisi *Kepada Uang*
Karya Joko Pinurbo**

Diksi yang digunakan pada puisi *Kepada Uang* karya Joko Pinurbo merupakan diksi sederhana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi walaupun begitu puisi *Kepada Uang* karya Joko Pinurbo tidak sarat akan makna dan juga tidak sulit untuk menerka makna tersembunyi yang terdapat di dalam puisi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

*Uang, berilah aku rumah yang
murah saja,
yang cukup nyaman buat
berteduh
senja-senjaku, yang jendelanya
hijau menganga seperti jendela
mataku.*

Diksi yang digunakan pada kutipan di atas menggunakan makna konotasi, pada larik pertama dalam puisi ini penyair menyimbolkan uang sebagai tuhan, seakan tokoh aku menjadikan uang sebagai tuhan. Pada puisi ini penyair menggambarkan uang adalah segalanya dan sebagai Tuhan yang selalu di junjung oleh tokoh aku. Tokoh aku dalam puisi ini berkeinginan mempunyai tempat tinggal tetapi ia berdoa kepada uang bukan kepada tuhan. Pada larik kedua

dan ketiga pada puisi ini senja memiliki makna masa tua, penyair menggambarkan tokoh aku yang ingin memiliki tempat tinggal yang sederhana untuk masa tuanya. Lalu, pada larik *yang jendelanya hijau menganga seperti jendela mataku* bermakna bahwa tokoh aku ingin merasa ketenangan serta kedamaian jiwa dan raga pada masa tuanya.

*sabar ya, aku harus menabung
dulu.*

*Menabung laparmu, menabung
mimpimu.*

*Mungkin juga harus menguras
cadangan sakitmu.*

Diksi yang digunakan pada kutipan di atas menggunakan makna konotasi, kutipan di atas bermakna penyair menggambarkan tokoh aku yang rela untuk menyimpan rasa lapar dan rela untuk menyimpan mimpinya dan harus bersakit-sakit demi mendapatkan uang.

*Uang, berilah aku ranjang yang
lugu saja,
yang cukup hangat buat merawat
encok-encokku, yang kakinya
lentur dan liat seperti kaki masa
kecilku.*

Diksi yang digunakan pada kutipan di atas menggunakan makna konotasi, ranjang merupakan tempat untuk istirahat dan melepas rasa lelah, pada

larik pertama ranjang yang lugu memiliki makna seorang pasangan. Dalam puisi ini ranjang memiliki makna seorang pasangan, penyair menggambarkan tokoh aku yang ingin memiliki pasangan yang selalu menuruti perintah tokoh aku. Tokoh aku berkeinginan mempunyai pasangan yang selalu menjaga dan merawat masa tuanya. Dalam puisi ini encok memiliki makna masa tua. Pada larik *yang kakinya lentur dan liat seperti kaki masa kecilku* bermakna, penyair menggambarkan tokoh aku yang teringat masa kecilnya dan tokoh aku berharap ingin pasangannya dapat memanjakannya seperti masa kecilnya.

2) Gaya Bahasa Puisi *Kepada Uang Karya Joko Pinurbo*

Terdapat dua gaya bahasa yang digunakan pada puisi *Kepada Uang* karya Joko Pinurbo, yaitu gaya bahasa metafora, alegori, dan personifikasi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

*... yang cukup nyaman buat berteduh
senja-senjaku,*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan yaitu majas alegori, dalam hal ini senja-senja bukan bermakna sebagai peristiwa terbenamnya matahari dan

menandakan kepergian sore hari menjadi malam hari. Namun senja dalam hal ini bermakna sebagai seseorang yang memasuki usia tua.

...yang jendelanya hijau menganga

Kutipan di atas menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan yaitu majas personifikasi. Jendela merupakan benda mati seolah seperti manusia yang dapat membuka mulut dengan lebar.

...

Uang, berilah aku ranjang yang lugu saja,

Kutipan di atas menunjukkan gaya bahasa yang digunakan yaitu personifikasi, pada kutipan tersebut ranjang merupakan benda mati tetapi ranjang seolah seperti manusia yang mempunyai sifat lugu.

b. Struktur Batin

1) Tema Puisi *Kepada Uang Karya Joko Pinurbo*

Tema yang terdapat pada puisi *Kepada Uang* karya Joko Pinurbo yaitu pengharapan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

*Uang, berilah aku rumah yang murah saja,
yang cukup nyaman buat berteduh senja-senjaku,*

...

*Uang, berilah aku ranjang yang lugu saja,
yang cukup hangat buat merawat*

encok-encokku,

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tema yang terdapat pada puisi *Kepada Hujan* karya Joko Pinurbo yaitu pengharapan. Harapan tokoh aku untuk memiliki tempat tinggal yang sederhana dan layak untuk ditempati di masa tuanya. Selain itu, harapan tokoh aku yang ingin memiliki pasangan untuk menemani hari tua nya.

2) Amanat Pada Puisi *Kepada Uang* Karya Joko Pinurbo

Amanat merupakan pesan tersirat yang ingin disampaikan penyair kepada pembacanya. Dalam puisi *Kepada Uang* mengandung amanat jika mempunyai keinginan minta dan berdoalah kepada Tuhan dan janganlah selalu mendewakan uang, sebab uang belum tentu menjadi hal terbaik untuk mendapat kebahagiaan.

2. Penggunaan Analisis Unsur Pembangun Puisi “Tengah Malam”, “Kebun Hujan”, “Kepada Uang” yang Terdapat Dalam Antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* Karya Joko Pinurbo Sebagai Bahan Pembelajaran Siswa Kelas X SMK IT Al-Junaediyah Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2022-2023

Terdapat prinsip yang harus disesuaikan dalam pemilihan bahan ajar yaitu sebagai berikut.

a. Prinsip Relevansi/Prinsip Keterkaitan

Meninjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa untuk pemilihan bahan ajar ditetapkan yang pertama dengan memerhatikan prinsip relevansi/keterkaitan. Dalam proses penelitian ini telah dilakukan bahwa adanya keterkaitan antara Kompetensi Dasar tentang menganalisis karya sastra puisi yang mana termasuk ke dalam silabus kelas X semester dua.

b. Prinsip Konsistensi

Pemilihan bahan ajar yang tepat akan mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Hal tersebut tidak terlepas dari pemenuhan prinsip pemilihan bahan ajar yaitu prinsip konsistensi yakni adanya kesesuaian antara materi pokok dengan kompetensi dasar, harus sesuai jumlah/banyaknya antara kompetensi dasar dengan bahan ajar. Sesuai yang penulis lakukan dalam penelitian ini, bahwa instrumen yang digunakan saat melakukan penelitian yaitu mengacu pada silabus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Seperti yang telah penulis paparkan sebelumnya, terbukti pada kesesuaian materi pokok yang dijadikan bahan ajar pada materi yaitu terdapat pada kompetensi dasar 3.17 mengenai analisis unsur pembangun puisi. Adapun materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengidentifikasian pada aspek diksi,

gaya bahasa, tema dan amanat. Hal tersebut juga disesuaikan dengan pemberian materi yang telah disampaikan oleh guru di sekolah.

1) Diksi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemampuan siswa kelas X dalam menentukan dan menemukan makna yang terkandung dari diksi yang digunakan dalam ketiga puisi ini, siswa mampu dengan baik memahami makna setiap diksi dari puisi tersebut. Siswa menganalisis satu persatu diksi kemudian siswa dapat mengetahui makna keseluruhan dari diksi yang terkandung dalam ketiga puisi karya Joko Pinurbo tersebut. Secara keseluruhan siswa kelas X yang berjumlah 16 orang dapat menentukan diksi pada puisi “Tengah Malam”, “Kebun Hujan”, dan “Kepada Uang” Karya Joko Pinurbo dengan hasil sangat tepat dalam menganalisis diksi pada ketiga puisi tersebut.

2) Bahasa Figuratif/ Gaya Bahasa

Dalam pembelajaran puisi siswa diharapkan dapat membedakan gaya bahasa yang digunakan disetiap puisi dan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penyair. Gaya bahasa dapat membuat siswa membangun jiwa dan imajinasi dalam menentukan makna puisi yang menggunakan gaya bahasa atau majas.

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa pada puisi “Tengah Malam” karya Joko Pinurbo, terdapat 9 siswa mampu menganalisis gaya bahasa dengan sangat tepat, 6 siswa mampu menganalisis gaya bahasa dengan tepat dan 1 siswa menganalisis gaya bahasa dengan tidak tepat. Lalu, pada puisi “Kebun Hujan” karya Joko Pinurbo terdapat 12 siswa mampu menganalisis gaya bahasa dengan tepat, 3 siswa menganalisis gaya bahasa kurang tepat dan 1 siswa menganalisis gaya bahasa tidak tepat. Selanjutnya pada puisi ketiga yaitu “Kepada Uang” karya Joko Pinurbo, terdapat 12 siswa mampu menganalisis gaya bahasa dengan sangat tepat, 3 siswa menganalisis gaya bahasa dengan tepat dan 1 siswa menganalisis gaya bahasa tidak tepat.

3) Tema

Dalam pembelajaran analisis unsur pembangun puisi untuk menentukan tema siswa harus terlebih dahulu mengetahui dan memahami keseluruhan makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Berdasarkan hasil analisis siswa pada aspek tema, terdapat 15 siswa mampu menganalisis tema dengan sangat tepat pada puisi “Tengah Malam” karya Joko Pinurbo dan terdapat 1 siswa tidak tepat dalam menganalisis tema. Selanjutnya pada puisi “Kebun Hujan” karya Joko Pinurbo terdapat 15 siswa mampu menganalisis tema dengan sangat tepat dan 1 siswa menganalisis dengan tidak tepat. Kemudian, pada puisi ketiga yaitu “Kepada

Uang” karya Joko Pinurbo terdapat 15 siswa mampu menganalisis tema dengan sangat tepat dan terdapat 1 siswa yang tidak tepat dalam menganalisis tema.

4) Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Dalam setiap penulisan puisi, amanat yang terkandung di dalamnya biasanya disampaikan secara tersirat. Amanat sering pula disebut sebagai tujuan, yaitu tujuan penyair menciptakan karya puisi tersebut. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan hasil analisis siswa pada ketiga puisi karya Joko Pinurbo, terdapat 10 siswa mampu menganalisis puisi “Tengah Malam” karya Joko Pinurbo dengan sangat tepat, 5 siswa menganalisis amanat dengan tepat dan 1 siswa menganalisis amanat tidak tepat. Kemudian pada puisi puisi kedua yaitu “Kebun Hujan” terdapat 4 siswa yang mampu menganalisis amanat dengan sangat tepat, 8 siswa menganalisis amanat dengan tepat, 3 siswa menganalisis dengan kurang tepat dan 1 siswa menganalisis amanat dengan tidak tepat. Selanjutnya, pada puisi ketiga yaitu “Kepada Uang” karya Joko Pinurbo terdapat 12 siswa mampu menganalisis amanat dengan sangat tepat, terdapat 3 siswa menganalisis dengan tepat dan terdapat 1 siswa tidak tepat dalam

menentukan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut.

c. Prinsip Kecukupan

Kecukupan edukasi, merupakan materi yang diajarkan hendaknya mencukupi dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistem angket untuk menganalisis prinsip kecukupan terhadap bahan ajar yang disampaikan saat penulis melakukan penelitian. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil angket respon siswa yang penulis berikan kepada siswa kelas X.

Berdasarkan hasil angket respon siswa, pada poin pertama hasil respon siswa kurang memuaskan karena sebagian besar siswa belum pernah membaca kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puasa* karya Joko Pinurbo, karena hal tersebut persentase pada poin pertama yaitu hanya 37,5% siswa yang sudah membaca kumpulan puisi tersebut sedangkan 62,5% siswa belum pernah membaca kumpulan puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo.

Dibalik banyaknya siswa yang belum pernah membaca kumpulan puisi tersebut disaat diberikan tiga puisi yang terdapat dalam kumpulan *Selamat menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo siswa sangat tertarik terhadap puisi tersebut, hal itu dibuktikan dengan persentase respon siswa sebesar 100% siswa menjawab bahwa puisi

“Tengah Malam”, “Kebun Hujan”, dan “Kepada uang” karya Joko Pinurbo menarik untuk dibaca.

Selanjutnya pada pertanyaan ketiga terdapat persentase 100% yang mengetahui unsur pembangun pada puisi “Tengah Malam”, “Kebun Hujan”, dan “Kepada Uang” karya Joko Pinurbo.

Pertanyaan keempat terdapat persentase 100% siswa mampu dan pernah menganalisis unsur pembangun puisi “Tengah Malam”, “Kebun Hujan”, dan “Kepada Uang” karya Joko Pinurbo.

Pada pertanyaan kelima terdapat 68,75% siswa yang menyatakan mengenai puisi “Tengah Malam”, “Kebun Hujan”, dan “Kepada Uang” karya Joko Pinurbo mudah dipahami dan 31,25% siswa menyatakan ketiga puisi tersebut tidak mudah untuk dipahami.

Lalu, pada pertanyaan keenam terdapat 62,5% siswa menyatakan bahwa pembelajaran analisis unsur pembangun puisi lebih mudah dilakukan jika menggunakan puisi karya Joko Pinurbo. Namun, sebanyak 37,5% siswa menyatakan jika pembelajaran analisis unsur pembangun puisi tidak mudah untuk dilakukan apabila menggunakan puisi karya Joko Pinurbo.

Selanjutnya pada pertanyaan ketujuh terdapat 81,25% siswa menyatakan bahwa lebih mengerti mengenai unsur pembangun puisi setelah melakukan

analisis unsur pembangun pada puisi “Tengah Malam”, “Kebun Hujan”, dan “Kepada Uang” karya Joko Pinurbo dan terdapat 18,75% siswa menyatakan tidak lebih mengerti mengenai unsur pembangun puisi setelah menganalisis ketiga puisi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis unsur pembangun puisi dengan judul “Tengah Malam”, “Kebun Hujan” dan “Kepada Uang” karya Joko Pinurbo sebagai bahan pembelajaran pada siswa kelas X SMK IT Al-Junaediyah Sukabumi tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Analisis unsur pembangun puisi pada penelitian ini yaitu diksi, gaya bahasa, tema dan amanat. Hal tersebut disesuaikan dengan KD 3.17 analisis unsur pembangun puisi. Diksi yang terdapat pada puisi “Tengah Malam”, yaitu diksi yang bermakna konotasi (bukan makna sebenarnya), Terdapat dua gaya bahasa yang digunakan dalam puisi “Tengah Malam” karya Joko Pinurbo yaitu majas metafora dan personifikasi. Tema yang terkandung dalam puisi tersebut adalah kesepian, dan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut yaitu kesedihan yang sedang dirasakan tidak akan larut, dengan berjalannya waktu kesedihan tersebut akan surut walau luka yang dirasakan masih berserakan. Selanjutnya, pada puisi “Kebun Hujan” karya Joko Pinurbo yaitu diksi yang

digunakan bermakna konotasi (bukan makna sebenarnya). Terdapat tiga gaya bahasa yang digunakan dalam puisi “Kebun Hujan” karya Joko Pinurbo yaitu majas personifikasi, metafora dan alegori. Tema yang terkandung pada puisi “Kebun Hujan” yaitu ketenangan dan amanat yang terkandung dalam puisi ini adalah penyair ingin menyampaikan bahwa dengan turunnya hujan manusia bisa merasakan ketenangan. Selain itu juga, manusia bisa menemukan keindahan meskipun dalam hal-hal sederhana seperti hujan, keindahan dan kebahagiaan tetap bisa ditemukan di tengah-tengahnya dan juga sebagai manusia harus selalu bersyukur dan mencari kebahagiaan ditengah-tengah kesulitan. Lalu, pada puisi “Kepada Uang” karya Joko Pinurbo diksi yang digunakannya yaitu diksi yang bermakna konotasi pula (bukan makna sebenarnya). Terdapat dua gaya bahasa yang terdapat pada puisi ini yaitu alegori dan personifikasi. Kemudian tema pada puisi ini yaitu pengharapan dan amanat yang terkandung dalam puisi ini yaitu jika mempunyai keinginan minta dan berdoalah kepada Tuhan dan janganlah selalu mendewakan uang, sebab uang belum tentu menjadi hal terbaik untuk mendapat kebahagiaan.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa

puisi “Tengah Malam”, “Kebun Hujan” dan “Kepada Uang” karya Joko Pinurbo dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada siswa kelas X SMK IT Al-Junaediyah Sukabumi. Hal tersebut dibuktikan dengan mengacu pada aspek pemilihan bahan ajar dan prinsip pemilihan bahan ajar yaitu, aspek bahasa, psikologi, latar belakang budaya dan prinsipnya yaitu prinsip relevansi/keterkaitan, prinsip konsistensi dan prinsip kecukupan. Berdasarkan hasil penilaian yang telah penulis lakukan mengenai hasil analisis unsur pembangun puisi yang dilakukan oleh 16 siswa kelas X SMK IT Al-Junaediyah Sukabumi secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai sangat baik dengan memperoleh total skor 1457 dan rata-rata nilai 91. Namun dari jumlah 16 siswa terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai kurang.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis unsur pembangun puisi “Tengah Malam”, “Kebun Hujan” dan “Kepada Uang” karya Joko Pinurbo dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

Andi, Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.

Iskandarwassid, dan Dadang S. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Muzahit, Fiqi Haffaf. 2014. *Novel Sang Pemimpi Karya Andre Hirarta Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA*. [Online]. Tersedia:
<http://lib.unnes.ac.id/22809/> [14 Desember 2022]

Pinurbo Joko, *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi*. 2017. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Beberapa Teori Sastra. Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeth.

Yanti, Zherry Putra dan Atika Gusriani. 2022. *Apresiasi Puisi (Teori dan Aplikasi)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.